SCORE Training
Sustaining Competitive and Responsible Enterprises

Studi Kasus

PT. Pilar Cakrawala

Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT. PILAR CAKRAWALA
Alamat	: Jl. Arteri Tol Karawang Barat, Ds. Purwadana, Teluk Jambe Timur, Karawang
Sektor Perusahaan	: Industri Manufaktur Surface Finishing • Zinc Platting • Phospating • EDP / CED Coating
Produk utama	: Komponen otomotif
Perusahaan didirikan	: 2005
Nama Pemilik	: Budi Priatna
Jumlah Karyawan	: 73 orang
Sertifikasi:	: ISO 9001:2008
Konsumen	: Koyama Indonesia, Miyuki Indonesia, PT Trimitra Citrahasta

Perubahan Kecil Yang Membawa Manfaat Besar – SCORE Indonesia

Berangkat dari komitmen untuk terus melakukan perbaikan, CEO dan Founder Pilarco, Budi Priatna, tak pernah menyangka bahwa nilai-nilai etik yang Ia terapkan di pabriknya akan membawa perusahaan rintisannya menjadi salah satu yang terdepan di bidangnya.

Berlokasi di zona industri kabupaten Karawang, Jawa Barat, PT Pilar Cakrawala, yang lebih dikenal sebagai Pilarco, adalah perusahaan manufaktur yang melayani jasa pelapisan logam dengan cara Electro Platting dan pengecatan Electro Dipping untuk komponen otomotif, dimana proses produksi menggunakan bahan kimia dan elektro.

Perusahaan yang didirikan pada tahun 2005 ini, kini sudah menggunakan SMM dan telah bersertifikat ISO 9001:2008 dan secara periodik, Pilarco terus dievaluasi oleh konsumen berdasarkan persyaratan yang haris dipenuhi, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebagai vendor atau 'Vendor Performance'.

Di tahun 2017, Pilarco mengikuti pelatihan SCORE yang diselenggarakan oleh Semut Management Indonesia (SMI), bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan KUKM, dengan dukungan International Labour Organization (ILO).

Siapa sangka, ternyata perubahan kecil yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, bersama dengan SCORE Global certified trainer, Isnanto Wirodedmojo, menghasilkan buah manis bagi perusahaan sendiri.

Atas saran SCORE Trainer, Isnanto, pihak manajemen memutuskan untuk memotong salah satu step dari proses plating yang dianggap tidak menambah nilai atau sebagai non-added value.

"Awalnya setelah proses penyusunan, pekerja akan memindahkan produk dari satu gantungan ke gantungan lain, sebelum akhirnya di masukkan ke alat plating otomatis. Setelah saya lihat, langkah ini menjadi tidak efisien karena membuang waktu dan tenaga tanpa adanya nilai tambah yang masuk," kata Isnanto.

Setelah perundingan bersama, akhirnya diputuskan bahwa proses tersebut akan dipangkas, ketimbang memindahkan produk yang telah disusun, dari satu gantungan ke gantungan yang lain, produk langsung disiapkan untuk proses dipping atau pencelupan.

Dampak yang terlihat hampir seketika adalah naiknya efisiensi pekerja.

Norad
Schweizerische Eidgenossenschaft
Confédération suisse
Confederazione Svizzera
Confederaziun svizra
Swiss Confederation
Federal Department of Economic Affairs, Education and Research EAER
State Secretariat for Economic Affairs SECO

Dampak yang terlihat hampir seketika adalah naiknya efisiensi pekerja.

"Yang tadinya ada 2 sampai 3 pekerja dalam seluruh proses sebelum plating itu, setelah langkah non-added value itu dipotong, jadi hanya ada 1 pekerja yang dibutuhkan di proses itu," kata Isnanto.

Akhirnya, 2 karyawan tersebut pun di relokasi ke area proses yang lain, yakni di bagian output.

Hasilnya, Pilarco mampu meningkatkan efisiensi perusahaan yang dapat dilihat dari naiknya angka hasil produksi sebesar 887,604 perbulan dan 10,651,242 rupiah per tahun. *(see graph)*

IMPROVEMENT DEPT. PRODUKSI

NO	PART-NAME	CYCLE TIME								IMPROVEMENT		
		BEFORE				AFTER				EFFICIENCY UP		PRODUCTIVITY UP
		(Pcs/Jam)	(Rp/Pc)	Pcs/Month	(Rp/Month)	(Pcs/Jam)	(Rp/Pc)	Pcs/Month	(Rp/Month)	(Rp/Month)	(Rp/Year)	(Percentage)
1	Chain Puller 45P	600	38	60,000	2,254,335	750	30	60,000	1,803,468	450,867	5,410,405	25%
2	Bracket Relay Block	300	75	18,000	1,352,601	330	68	18,000	1,229,637	122,964	1,475,565	10%
3	Plate Fitting	300	75	9,725	730,780	330	68	9,725	664,346	66,435	797,215	10%
4	Puller Chain 2 RV	3600	6	7,686	48,130	4200	5	7,686	41,254	6,876	82,509	17%
5	Chain Puller 2PV	600	38	32,000	1,202,312	750	30	32,000	961,850	240,462	2,885,549	25%
Total										887,604	10,651,242	

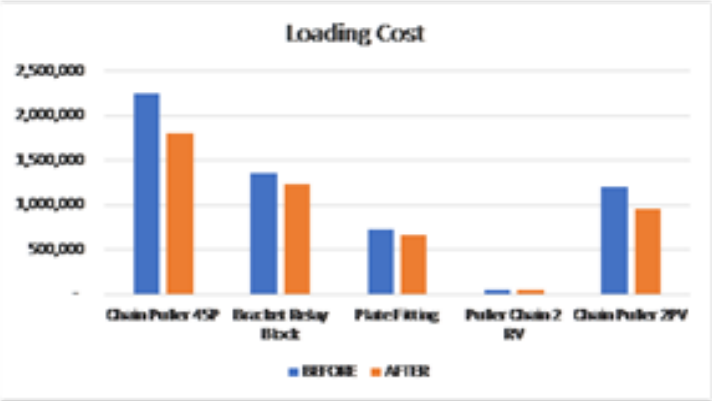

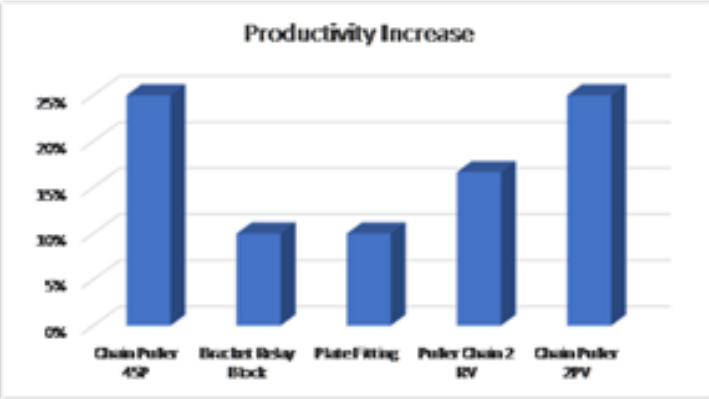

Di Bagian Produksi, Produktivitas untuk lima jenis produk, meningkat rata-rata 17%, dan Efisiensi Biaya sebesar Rp. 10,6 juta per tahun.

Penerapan menyeluruh

Dengan berhasilnya langkah penghilangan non-added value tersebut, perusahaan akhirnya terinspirasi untuk melakukan perubahan yang dapat diterapkan di semua lini produksi.

Di bagian Quality Control, Pilarco telah berpindah dari mekanisme manual ke mekanisme otomatis, dimana proses pengecekan produk dilakukan oleh pekerja dengan menggunakan alat bermesin, dibanding menggunakan tangan. Hal tersebut dilakukan ditengah-tengah berjalannya program SCORE di Pilarco.

Berbeda dengan perubahan di bagian produksi, di area ini, perusahaan tidak mengurangi jumlah pekerja, yaitu sebanyak dua orang. Namun, naiknya tingkat produksi dan penghematan didapatkan dengan proses quality control yang semakin cepat karena adanya alat bermesin tersebut.

Dengan berhasilnya langkah penghilangan non-added value tersebut, perusahaan akhirnya terinspirasi untuk melakukan perubahan yang dapat diterapkan di semua lini produksi.

IMPROVEMENT DEPT. QUALITY CONTROL

NO	PART-NAME	CYCLE TIME								IMPROVEMENT		
		BEFORE				AFTER				EFFICIENCY UP		PRODUCTIVITY UP
		(Pcs/Jam)	(Rp/Pc)	Pcs/Month	(Rp/Month)	(Pcs/Jam)	(Rp/Pc)	Pcs/Month	(Rp/Month)	(Rp/Month)	(Rp/Year)	(Percentage)
1	Chain Puller SUM	150	150	11,600	1,743,353	350	64	11,600	747,151	996,201	11,954,418	133%
2	Bar Footrest RH FU	156	145	1,980	286,127	327	69	1,980	136,501	149,626	1,795,514	110%
3	Plate Fitting	98	230	9,725	2,237,083	514	44	9,725	426,525	1,810,557	21,726,686	424%
4	Puller Chain 2 RV	150	150	7,686	1,155,121	211	107	7,686	821,176	333,945	4,007,341	41%
5	Stay 3 B65	138	163	12,878	2,103,720	150	150	12,878	1,935,422	168,298	2,019,571	9%
Total										3,458,627	41,503,529	

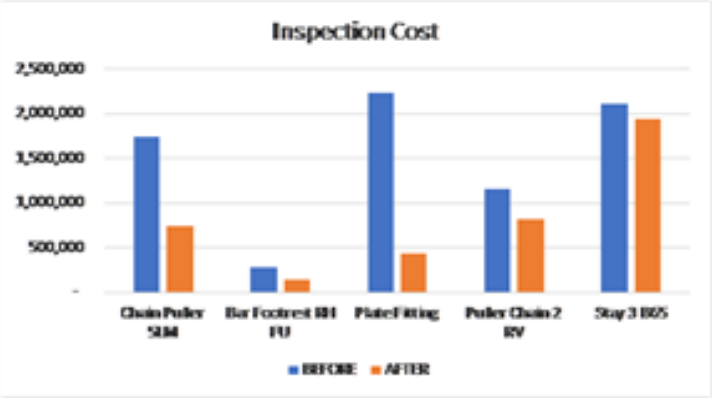

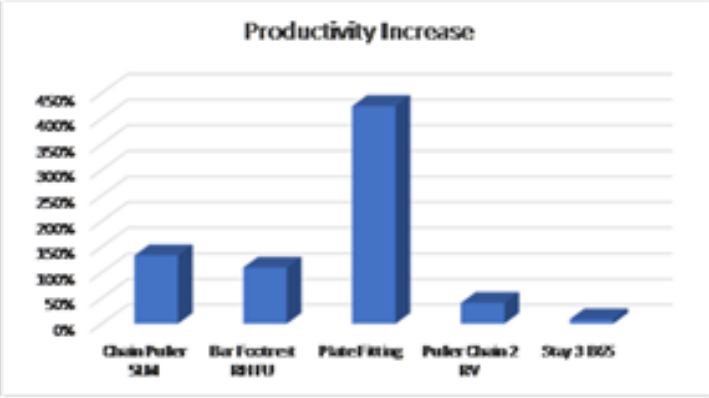

Di Bagian Quality Control, Produktivitas untuk lima jenis produk, meningkat rata-rata 140%, dan Efisiensi Biaya sebesar Rp. 41,5 juta per tahun.

Tak hanya itu, keuntungan juga dirasakan secara langsung oleh para pekerja sendiri. "Dulu waktu masih menggunakan cara manual, keuntungannya lebih sedikit, karena targetnya pun lebih rendah. Namun, karena sekarang dipercepat (dengan adanya mesin), jadi targetnya naik, sehingga pendapatan juga naik," kata Nani, salah satu dari dua pekerja Quality Control yang tengah bekerja saat itu.

Ia juga merasa bahwa penggunaan mesin juga meringankan beban pekerjaannya. Nani telah menggunakan bor otomatis untuk pengecekan kualitas produk selama satu tahun.

"Pada awalnya memang agak 'kagok' dan butuh waktu untuk terbiasa dengan alat ini, tapi sekarang sudah tahu," katanya.

Hasilnya produktivitas bagian QC meningkat 140% dan efisiensu biaya sebesar 41,5 juta per tahun

SEBELUM	SESUDAH
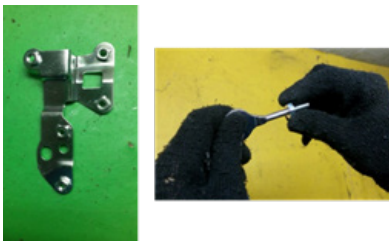 Area Inspeksi Dept. Quality Control **Temuan:** Proses inspection ullir dilakukan dencan manual	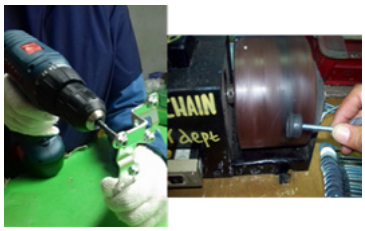 **Penanggulangan:** Inspection ulir dengan menggunakan bor tangan
	Manfaat: - Waktu proses inspeksi lebih efisien - TM QC lebuh nyaman dalam melakukan proses inspection

Kontribusi memajukan SDM lokal

Komitmen Budi tak hanya berhenti sampai di dalam perusahaan saja. Sebagai orang asli Karawang, Ia memastikan bahwa usaha yang didirikannya juga berkontribusi bagi masyarakat sekitar dan membantu menggerakan ekonomi daerah.

"Awalnya kami memiliki requirement untuk perekrutan hanya bagi lulusan SMA atau sederajat, namun atas permintaan dari tokoh dan kepala daerah, kami memutuskan untuk menurunkan persyaratan tersebut dan menerima karyawan yang lulusan SMP, bahkan kami juga memiliki karyawan lulusan SD," kata Budi.

Program SCORE adalah program pelatihan yang awalnya dirintis oleh ILO dan di danai oleh Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO) & Norwegian Agency for Development (NORAD). Program ini dikembangkan dan diimplementasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), Konfederasi Serikat Pekerja dan Buruh Indonesia, lembaga training swasta dan ILO.

"Pelatihan SCORE melibatkan karyawan secara langsung dan intens sehingga membangkitkan semangat kebersamaan antar pekerja dari semua lini produksi."

Budi Priatna,
CEO dan Founder PILARCO

"Setelah pelatihan SCORE, pekerjaan terasa lebih ringan dan mudah, target pendapatan juga lebih cepat tercapai,"

Nani,
pekerja PILARCO

Adanya perbedaan kualifikasi dari para pekerja, serta latar belakang mereka yang berbeda-beda sempat menciptakan beberapa tantangah bagi pihak manajemen perusahaan. Dalam awal pengelolaan bisnis, Manajemen menghadapi beberapa masalah terkain dengan Sumber Daya Manusia, antara lain tentang konsistensi untuk mempertahankan standar dan kinerja, guna mempertahankan stabilitas capaian. Masalah kedisiplinanin ini tentu pada akhirnya berpengaruh besar terhadap tingkat produktivitas.

Menurut Budi, ada tiga shift yang berjalan di setiap harinya, namun masalah kedisplinan paling sering muncul pada shift 3, yaitu pukul 11 malam sampai dengan 7 pagi.

"Kadang kami mendapat laporan bahwa ada personel yang berulang kali tertidur pada saat Ia bertugas di shift tersebut. Kalau tertidur, tentu kami dapat memaklumi. Pada dasarnya, manusia bukan makhluk nokturnal dan tentu akan muncul rasa lelah dan mengantuk ketika bekerja pada malam hari. Namun, ketika hal tersebut terjadi berulang kali dan tampak seperti disengaja, tentu ada tindakan yang harus diambil," jelas Budi.

Ketimbang komunikasi satu arah dari pihak manajemen terhadap pegawai fungsional, Ia lebih memilih cara yang bersifat berkelanjutan. Sebelum masing-masing shift, diadakan meeting rutin, dimana para pekerja dapat berkomunikasi antara satu sama lain, dan dengan pihak manajemen.

Hal ini kemudian berhasil meningkatkan komunikasi lintas shift yang tak hanya lancar, namun juga efektif.

Adapun menurut Budi sebagai pimpinan dari Pilarco, pada saat dan setelah dijalankannya training SCORE, ada pelibatan karyawan yang sangat intens sepanjang prosesnya. Oleh karena itu, para pekerja pun merasa dilibatkan dan turut serta dalam menjadi bagian dalam struktur fungsional perusahaan.

"Hal tersebut membangkitkan semangat kebersamaan diantara mereka. Terutama di dalam sistem shift, dan kekompakan itu sangatlah penting. Diperlukan adanya koordinasi yang benar dan harus tidak ada gap di antara sesama pekerja," kata Budi.

Kini Pilarco terus berkembang dan telah menjadi vendor yang memasok komponen otomotif secara rutin kepada perusahaan-perusahaan besar seperti Yamaha dan AHM. Produknya pun telah masuk dan menjadi bagian dari rantai produksi di berbagai negara.

Komitmen Pilarco dalam menerapkan perubahan-perubahan kecil telah membawa manfaat langsung bagi perusahaan itu sendiri. Tak hanya dari segi kualitatif dan kuantitatif, namun juga dari sisi pelanggan, karena sekarang, Pilarco menjadi pemasok prioritas bagi konsumennya.

KEMENTERIAN NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA

Menara Thamrin Level 22 ILO, Jakarta, Indonesia
Phone: + 62 21 3913112, Fax : + 62 21 3100766 + 62 21 39838959
E-mail: scoreindonesia@gmail.com, Website: scoreindonesia.net, Facebook: SCORE.Indonesia, Twitter: @SCORE_Indonesia